

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan dan kemandirian negara sangat ditentukan oleh manajemen sumber daya manusianya salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut melalui pendidikan (Giawa et al., 2020). Pendidikan adalah elemen sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Goldberg et al., 2018). Pendidikan yang dikelola dengan efisien akan menghasilkan sesuatu yang positif, mengubah mindset manusia menjadi lebih produktif, menciptakan generasi lebih baik, dan mempercepat proses pembudayaan kesejahteraan. Hal tersebut sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki makna yang tersirat dalam tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk menghasilkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan jenjang pendidikan.

Kehidupan sehari-hari tidak luput yang namanya belajar, terlebih di sekolah menengah atas belajar sangat penting dalam perkembangan pribadi anak untuk menyiapkan dirinya menjadi orang yang berguna di tengah keluarga, masyarakat, dan negara. Siswa menjadi alat ukur dalam proses pembelajaran secara langsung di sekolah, dalam rangka mengembangkan potensi dirinya mempersiapkan SDM yang berkualitas. Berikut ini tabel fenomena data angka anak tidak sekolah menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin 2020-2022 :

Tabel 1. 1 Data Angka Anak Tidak Sekolah

Jenis Kelamin	Angka Anak Tidak Sekolah		
	SMA/MA Sederajat		
	2020	2021	2022
Laki-laki	23,57	23,14	24,56
Perempuan	21,00	19,76	20,35

Sumber: Susenas, BPS

Hasil data tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari tahun 2021 sampai 2022, dimana pada tahun 2021 untuk laki-laki presentase 23,14% untuk perempuan presentase 19,76,%, kemudian di tahun 2022 untuk laki-laki presentase 24,56% untuk perempuan presentase 20,35. Hal tersebut menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk terus memperbaiki pertumbuhan pendidikan agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi yang mampu untuk menjalankan fungsional organisasi dan mencapai tujuan keberhasilan.

Pentingnya sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu komponen terpenting dalam keberhasilan organisasi. SDM yang berkualitas tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan atau lembaga pendidikan, oleh karena itu memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar SDM sangat penting (Arifa & Prayitno, 2019). Pendidikan yang bermutu jelas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai kepentingan strategis untuk pengembangan nasional karena pendidikan salah satu fondasi untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM). Artinya, zaman di masa depan negara saat ini sangat tergantung kepada mutu pendidikan, Jika mutu pendidikan di sekolah itu tinggi, maka akan tampak juga hasilnya.

Pendidikan nasional akan terwujud jika adanya kerja sama antara berbagai komponen pendidikan seperti: kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua (Rosmayanti, 2020). Jika pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam pengembangan SDM maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya harus memiliki jiwa tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas ini dengan memiliki tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya maka akan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan sebuah sekolah (Haholongan et al., 2019). Sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya perlu untuk ditingkatkan sesuai standar mutu pendidik.

Penelitian ini di duga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata prestasi belajar dalam meningkatkan SDM. Dengan memahami bagaimana *school culture* dan *self efficacy* berinteraksi dalam konteks pendidikan, dapat

mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan potensi SDM di masa depan.

Prestasi belajar mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang (Ningrum & Rahmawati, 2021). Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Dapat dilihat setelah diadakan evaluasi, yang diketahui melalui bentuk nilai atau raport sebagai hasil belajar akhir semester. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi akan memiliki pengetahuan, wawasan yang luas dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Siahaan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 20 Jakarta Timur, penulis menemukan fenomena dimana dalam mengajar guru masih berpusat pada materi ajar dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa lebih cenderung mendengarkan (pasif). Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang bosan dan kurang memusatkan perhatian kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang memanfaatkan model dan media pembelajaran inovatif lainnya, Sehingga siswa kurang berperan aktif dan guru hanya menekankan pada kognitifnya saja tanpa memperhatikan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu *school culture*. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut berupa keyakinan akan kemampuan diri sendiri (*self efficacy*)

School culture merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. *School culture* adalah kualitas yang terus berkembang di dalam lingkungan sekolah berdasarkan semangat dan nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah. Didukung oleh penelitian Rosmayanti (2020) *school culture* adalah lingkungan luaran, bagian, situasi, rasa, alam, dan musim sekolah yang dapat secara efektif menggambarkan sebuah pengalaman dan perkembangan yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Fenomena *school culture* di MAN 20 Jakarta Timur adalah secara rutin kurang lebih 542 siswa berkumpul dilapangan lengkap dengan pakaian muslim dan perlengkapan ibadah, secara rutin senin sampai jum'at kegiatan pembelajaran diawali dengan taddarus, dan shalat dhuha. Bagi wanita yang sedang haid ada kegiatan khusus yaitu dzikir bersama. Kajian islam dimantapkan lagi dihari jum'at setelah shalat dhuha.

Terdapat juga beberapa elemen negative *school culture* di Madrasah Aliyah Negeri 20 Jakarta Timur, terdapat siswa yang tidak disiplin atau telat ketika waktu shalat akan dilaksanakan, peraturan atau kebijakan yang kurang tegas, terdapat beberapa siswa yang masih suka terlambat. Sedangkan ada *school culture* yang netral yang tidak merugikan pihak siapa pun antara lain: pembuatan seragam ekstrakurikuler, perkumpulan osis dan lain sebagainya. *School culture* terbentuk dengan baik apabila segala unsur-unsur yang diperlukan dapat dijalankan dengan baik.

Self efficacy atau tentang kemampuan diri sendiri merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. *Self efficacy* dalam pendidikan merupakan faktor penting juga untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. *Self efficacy* turut andil dari kegiatan proses pembelajaran berlangsung, seseorang akan berusaha memanfaatkan potensi dirinya semaksimal mungkin apabila *self efficacy* nya mendukung (Oktariani, 2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Fitriani, 2020) bahwa *self efficacy* mempengaruhi kegiatan proses belajar dan terdapat hubungan positif antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar. *Self efficacy* dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, ulangan harian dan lain sebagainya.

Fenomena *self efficacy* yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 20 Jakarta Timur adalah terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif di kelas, kurang aktif dalam berdiskusi, siswa memilih bertanya kepada temannya dari pada berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, dan merasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan karna diluar kemampuannya, malu bertanya kepada guru, dan lain sebagainya. Namun ada juga beberapa

elemen positif *self efficacy* siswa seperti siswa memiliki tujuan untuk juara dikelas, menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran, dan lain sebagainya.

Motivasi salah satu faktor kunci dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu organisasi atau masyarakat. Motivasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk bekerja lebih keras dan lebih cerdas. Orang yang termotivasi cenderung lebih fokus pada tugas-tugas mereka dan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi (Giawa et al., 2020). Motivasi dorongan yang kuat seseorang untuk melaksanakan kegiatan yang mereka inginkan. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Didukung oleh penelitian (Annisa, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan uraian diatas, variabel yang diduga berpengaruh dalam prestasi belajar adalah *school culture* dan *self efficacy*. Orisinalitas dari penelitian yang dilakukan adalah peneliti menambahkan adanya variabel mediasi yaitu motivasi. Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *School Culture* dan *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi**” Pada MAN 20 Jakarta Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *school culture* berpengaruh langsung terhadap motivasi di MAN 20 Jakarta Timur?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh langsung terhadap motivasi di MAN 20 Jakarta Timur Jakarta Timur?
3. Apakah *school culture* berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa di MAN 20 Jakarta Timur?
4. Apakah *self efficacy* berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa di MAN 20 Jakarta Timur Jakarta Timur?

5. Apakah motivasi berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa di MAN 20 Jakarta Timur?
6. Apakah *school culture* berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa di MAN 20 Jakarta Timur dengan motivasi sebagai variabel mediasi?
7. Apakah *self efficacy* berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa di MAN 20 Jakarta Timur dengan motivasi sebagai variabel mediasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung variabel *school culture* terhadap motivasi siswa pada MAN 20 Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung variabel *self efficacy* terhadap motivasi siswa pada MAN 20 Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung variabel *school culture* terhadap prestasi belajar siswa pada MAN 20 Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada MAN 20 Jakarta Timur.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada MAN 20 Jakarta Timur.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *school culture* terhadap prestasi belajar siswa di MAN 20 Jakarta Timur dengan motivasi sebagai variabel mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa di MAN 20 Jakarta Timur dengan motivasi sebagai variabel mediasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelien ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian berikutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai pengaruh *school culture* dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi sebagai variabel mediasi. Di mana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, Sebagai tambahan ilmu serta referensi dalam mengembangkan kemampuan dan pengalaman terhadap peneliti untuk mendukung berfikir secara ilmiah serta untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan permasalahan yang ada pada Sumber Daya Manusia.
- b. Bagi pihak akademis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *school culture* dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai varibel mediasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dan pertimbangan bagi MAN 20 Jakarta Timur dalam menyelesaikan masalah.